

IMPROVING THE LITERACY ABILITY OF ELEMENTARY SCHOOL GRADE 3 AND 4 STUDENTS IN TANJUNG BURUNG VILLAGE, TANGERANG, BANTEN

Lastiar Roselyna Sitompul¹, Ganda Sari ², Destya waty Silalahi³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan

e-Mail: lastiar.sitompul@uph.edu, ganda.sari@uph.edu, desty.silalahi@uph.edu

Tanjung Burung Village, located in Teluk Naga District, Tangerang Regency, Banten Province, is a rural area facing low literacy among elementary school children. Observation results in the village show that the literacy skills of elementary school students in Tanjung Burung Village are still low; many students have difficulty understanding reading texts, writing with good structure, and expressing ideas orally and in writing. Based on a survey involving 120 students from kindergarten to grade 6, data showed that 55% of students do not have good listening and writing skills. Especially for third-grade elementary school students, there are still some students who are not fluent in reading; based on these conditions, the Faculty of Education UPH held a community service activity in the form of tutoring to develop basic literacy skills of elementary school students in Tanjung Burung Village according to student needs in the aspects of reading, writing, speaking and listening well. The method is to provide literacy learning assistance with the planning, implementation, and evaluation stages. The results from this activity show that students who participate in continuous tutoring experience an increase in basic literacy skills in reading, writing, listening, and speaking.

Keywords: Skills, Literacy, Grade 3 and 4 of Elementary School, Tanjung Burung Village

PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA KELAS 3-4 SD DI DESA TANJUNG BURUNG TANGERANG BANTEN

Lastiar Roselyna Sitompul¹, Ganda Sari ²Destya waty Silalahi³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan

e-Mail: lastiar.sitompul@uph.edu, ganda.sari@uph.edu, desty.silalahi@uph.edu

Abstrak

Desa Tanjung Burung, yang terletak di kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, merupakan daerah pedesaan yang menghadapi tantangan kurangnya literasi anak-anak usia sekolah dasar. Hasil observasi di desa tersebut menunjukkan kemampuan literasi siswa SD desa Tanjung Burung masih rendah, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, menulis dengan struktur yang baik, serta mengekspresikan ide secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan survei yang melibatkan 120 siswa dari siswa TK sampai siswa kelas 6, diperoleh data 55% siswa belum memiliki kemampuan menyimak dan menulis yang baik. Khusus untuk siswa kelas tiga SD, masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, berdasarkan kondisi tersebut Fakultas Ilmu Pendidikan UPH mengadakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Bimbingan belajar dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar siswa SD di desa Tanjung Burung sesuai dengan kebutuhan siswa dalam aspek membaca, menulis, berbicara dan menyimak dengan baik. Metode yang digunakan adalah memberikan pendampingan pembelajaran literasi dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah siswa yang mengikuti bimbingan belajar secara kontinu mengalami peningkatan kemampuan literasi dasar dalam aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Kata kunci: Keterampilan, Literasi, kelas 3 dan 4 SD, DesaTanjung Burung

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi merupakan komponen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang sangat dinamis. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi tidak hanya sebatas keterampilan akademis, tetapi telah menjadi kebutuhan dasar yang menentukan kualitas hidup seseorang di masa depan. Kemampuan literasi merupakan hal yang dapat diaplikasikan baik dalam konteks formal, nonformal, dan informal. Literasi adalah kebutuhan dalam pendidikan, semua manusia dalam segala lingkungan, baik di perkotaan dan pedesaan, yang bersekolah dan yang tidak bersekolah, orang dewasa dan anak-anak, pria maupun wanita. UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menghitung menggunakan bahan tertulis dan cetak yang terkait dengan berbagai konteks (UNESCO Education Sector, 2017). Literasi mencakup keterampilan tingkat kata, yaitu membaca dan mengeja kata, serta keterampilan tingkat teks, yaitu membaca, memahami, dan menulis. Keterampilan ini terlibat dalam hampir semua kegiatan sehari-hari. Akibatnya, literasi yang buruk berdampak pada setiap aspek kehidupan (Breadmore et al., 2019).

Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi siswa kelas 4 SD secara nasional, masih dalam kategori kurang dalam membaca sebanyak 46,83 persen. Untuk itu diperlukan penumbuhan budaya literasi dan minat baca di sekolah, melalui kegiatan pembiasaan 15 menit membaca. Pengembangan kecakapan literasi melalui kegiatan nonakademis, misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan kunjungan ke perpustakaan, serta kegiatan intrakurikuler/pembelajaran menggunakan strategi literasi (Solihin.L dkk, 2020).

Kompetensi guru di Indonesia belum mempunyai kualitas yang merata dalam melakukan pembelajaran dalam meningkatkan literasi siswa. Sebagian guru masih belum kreatif, hal ini seperti yang dinyatakan oleh (Salsabila et al., 2024) kegiatan menganalisis informasi sebagai bagian dari literasi, memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi/berpikir kritis, sedangkan soal-soal sekolah cenderung melatih kemampuan mengingat sehingga kemampuan berpikir kritis kurang berkembang. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menghasilkan siswa dengan literasi yang baik, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang menerapkan keterampilan tingkat tinggi dan berpusat pada siswa.

Permasalahan literasi di Indonesia dapat menjadi penghambat untuk meningkatkan taraf hidup manusia Indonesia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Daerah pedesaan seringkali menghadapi keterbatasan infrastruktur Pendidikan. Kurangnya ketersediaan buku bacaan, terbatasnya tenaga pendidik yang berkualitas, serta rendahnya dukungan lingkungan sosial terhadap budaya membaca, menjadi kendala dalam meningkatkan literasi siswa SD. Kondisi ini mengakibatkan kesenjangan literasi yang signifikan antara siswa di perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa kemampuan literasi siswa masih belum merata antara perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan (Yudiana et al., 2023).

Desa Tanjung Burung, yang terletak di kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, merupakan salah satu contoh daerah pedesaan yang menghadapi tantangan kurangnya literasi anak-anak usia sekolah dasar. Sebagai desa yang masih dalam tahap pengembangan, Tanjung Burung memiliki karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang khas daerah pedesaan. Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan pedagang kecil dengan tingkat pendapatan yang relatif terbatas. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai seringkali berdampak pada rendahnya prioritas terhadap pendidikan anak, termasuk dalam hal penyediaan bahan bacaan dan dukungan aktivitas literasi di rumah. Sekolah dasar di Desa Tanjung Burung menghadapi berbagai keterbatasan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran literasi (Neneng Andriani, 2024).

Hasil observasi di desa tersebut menunjukkan kemampuan literasi siswa SD desa Tanjung Burung masih rendah, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, menulis dengan struktur yang baik, serta mengekspresikan ide secara lisan maupun tulisan. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih terbatas pada level literal, belum mampu mencapai level inferensial dan kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini diperparah dengan minimnya budaya membaca di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga siswa tidak mendapat dukungan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan literasi di luar sekolah.

Gambaran kondisi kemampuan literasi yang ada di Desa Tanjung Burung, berdasarkan survei yang melibatkan 120 siswa dari siswa TK sampai siswa kelas 6, diperoleh data 55% siswa belum memiliki kemampuan menyimak dan menulis yang baik. Khusus untuk siswa kelas tiga SD, masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca.

Peningkatan literasi siswa SD telah dilakukan sebelumnya oleh Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pelita Harapan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat selama dua tahun berturut-turut, namun berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, kemampuan literasi anak-anak masih harus terus dibina, karena kemampuan literasi belum sesuai dengan standar yang diharapkan, keterampilan yang dimiliki siswa belum sesuai dengan berkembangnya usia siswa. Berdasarkan permasalahan dan tantangan yang telah diidentifikasi, sangat diperlukan implementasi program peningkatan kemampuan literasi siswa SD di Desa Tanjung Burung yang dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat yang didukung oleh pemerintah desa setempat. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan literasi di daerah pedesaan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sehingga dapat berkontribusi dalam mengatasi kesenjangan literasi di Indonesia dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Untuk itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Tanjung Burung dilanjutkan untuk tahun ajaran 2024-2025, dengan fokus kegiatan meningkatkan kemampuan literasi berbahasa dengan empat topik yaitu membaca, berbicara, menulis dan menyimak dengan tujuan akhirnya siswa mampu membaca, menulis, berbicara dan menyimak dengan baik. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pelita Harapan yang melibatkan mahasiswa sebagai tutor literasi. Kegiatan bimbingan belajar merupakan solusi inovatif yang dilakukan dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan literasi siswa SD. Mahasiswa dapat berperan sebagai tutor yang memberikan pendampingan intensif, mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta menjadi *role model* bagi siswa dalam mengembangkan budaya membaca. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dapat memberikan perspektif baru dalam pembelajaran dan membantu mengatasi keterbatasan tenaga pendidik di sekolah, menginspirasi siswa untuk mempunyai motivasi belajar dengan kehadiran para tutor mahasiswa. Hal ini seperti yang ditemukan dalam kegiatan KKN mahasiswa di sekolah, menimbulkan semangat dan antusias peserta didik dalam kegiatan belajar (Susilawati dkk, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Tanjung Burung adalah untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar siswa SD di desa Tanjung Burung sesuai dengan kebutuhan siswa dalam aspek membaca, menulis, berbicara dan menyimak dengan baik. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan peningkatan literasi siswa SD kelas 3 dan 4 di Tanjung Burung, diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berguna untuk kegiatan sejenis dimasa yang akan datang.

METODE

Upaya meningkatkan literasi siswa SD di Tanjung Burung dilakukan dengan aktivitas bimbingan belajar dengan 3 tahapan, yaitu melakukan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, metode yang digunakan diawali dengan observasi dan

wawancara langsung dengan mitra untuk mengevaluasi kegiatan PkM pada periode sebelumnya. Setelah itu, tim PkM menentukan rencana untuk PKM, sebagai lanjutan dari kegiatan sebelumnya. Pelaksanaan PkM adalah periode tahun ajaran 2024 – 2025. Perencanaan dilakukan dengan penentuan topik dan kompetensi yang akan dicapai setiap pertemuan dalam meningkatkan literasi anak SD. Kemudian dilakukan perekrutan tutor, pelatihan, pengarahan memberikan pembekalan bagi para tutor untuk siap mengajar. Untuk pengajaran yang lebih sistematis, setiap tutor harus mampu melakukan pendekatan kepada para siswa dan berkomunikasi untuk dapat memantau kemajuan yang dialami setiap siswa, yang menjadi tanggungjawabnya. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan PkM dilaksanakan dengan bentuk implementasi program literasi berdasarkan perencanaan pembelajaran literasi yang disusun oleh tim PkM. Di dalam penerapan program tersebut, anak SD dibagi dengan jenjang, yaitu kelas PAUD, kelas1 – 2 SD, kelas 3 - 4 SD dan kelas besar siswa kelas 5 – 6 SD. Namun dalam tulisan subjek yang dideskripsikan adalah khusus kelas 3 dan 4 SD. Bimbingan belajar dikemas dengan cara yang kreatif dan menyenangkan menggunakan buku-buku yang disediakan oleh mitra lain dari mobil pintar yang menjadi rekan kolaborasi dalam melakukan PkM. Para tutor mempersiapkan diri setiap minggu sebelum mengajar untuk memperdalam materi dan menyiapkan bahan ajar literasi yang dipandu oleh dosen. Kemudian, setiap Sabtu, pukul 10.00 – 12.00 para tutor melakukan pendampingan anak-anak belajar di SD Desa Tanjung Burung untuk meningkatkan kemampuan literasi. Setiap pelaksanaan pembelajaran, tutor mengisi absensi murid-murid yang hadir, mengajar anak-anak sesuai perencanaan yang telah dilakukan sesuai kebutuhan siswa, menulis perkembangan kemampuan anak setiap minggu, dan memberikan evaluasi perbaikan. Pada tahap evaluasi, tim PkM mengadakan kegiatan sumatif yang diselenggarakan dalam bentuk lomba untuk setiap kelompok kelas. Dalam tahap ini, tim PkM mengevaluasi hasil belajar formatif dan sumatif untuk menganalisis peningkatan kemampuan literasi anak. Pada tahap ini juga, tim PkM menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan. Hasil belajar anak akan dijelaskan secara kualitatif deskriptif sesuai dengan data yang diperoleh.



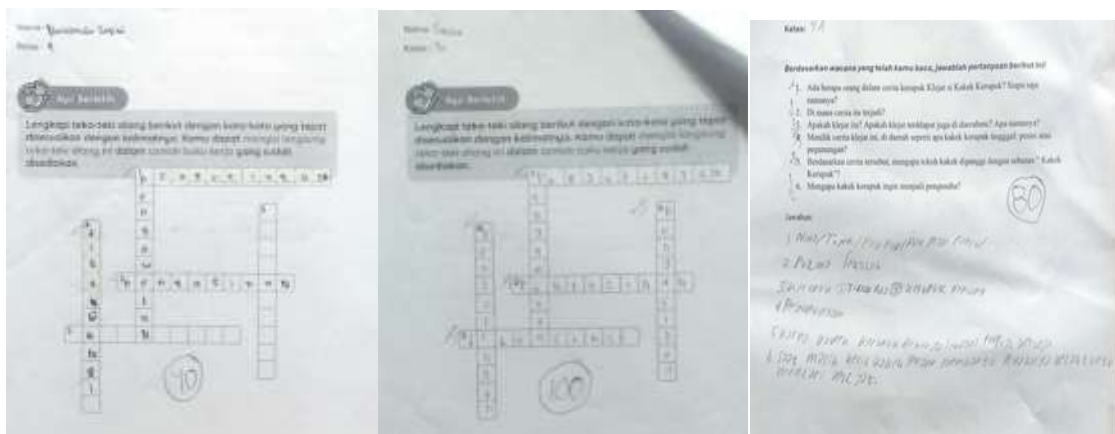
Gambar 1. Langkah Kegiatan PkM di Desa Tanjung Burung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan bimbingan belajar di Desa Tanjung Burung dapat dilihat dampak dari kegiatan. Hasil kegiatan tersebut, dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca

Kegiatan pembelajaran adalah melatih siswa membaca teks. Kondisi awal masih terdapat anak-anak yang belum lancar dalam membaca, walaupun kata-kata dalam bacaan cukup mudah dan sesuai dengan perkembangan siswa. Sebagian besar belum dapat membaca dengan lancar, ditemukan kesulitan dalam menyusun kata. Metode yang dilakukan tutor adalah membantu anak satu persatu, atau dalam kelompok kecil, menolong siswa membaca dan mengurutkan kata. Untuk melatih keterampilan membaca dari siswa yang masih kurang, salah satu aktivitas kelas yang dilakukan tutor adalah siswa berlatih menempatkan kata yang tepat dalam kalimat, yang harus diisi dalam teka-teki silang, (gambar 1) yang bertujuan melatih kemampuan anak berpikir, bukan hanya sekedar bisa membaca saja. Hasil pekerjaan peserta didik yang mengerjakan teka-teki silang diperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah nilai 40, dengan nilai rata-rata kelas 74. Jika ditinjau dari rata-rata kelas maka sudah masuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan aktivitas pembelajaran ini diperoleh temuan bahwa untuk anak yang tidak mampu mengerjakan teka-teki ternyata mempunyai kekurangan dalam aspek literasi lainnya yaitu keterampilan menulis. Siswa belum menulis tepat dan rapi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan lembar kerja peserta didik dengan hasil tulisan yang tidak jelas dan tidak rapi. Dalam kurikulum merdeka belajar, keterampilan menulis rapi seharusnya sudah menjadi keterampilan yang dikuasai pada siswa kelas 4 SD, namun ditemukan belum banyak yang mencapai keterampilan ini di kelas 4 SD desa Tanjung Burung.



Gambar 1. Contoh LKPD menentukan kata yang dalam kalimat sesuai pertanyaan TTS dan menjawab pertanyaan bacaan

2. Keterampilan menulis cerita

Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita, dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu kegiatan yang dekat dengan kehidupan nelayan. Dunia nelayan sangat dekat dengan keseharian para siswa, karena sebagian besar mata pencaharian orang tua adalah nelayan. Diharapkan siswa dapat membuat tulisan sesuai dengan pengalaman sehari-hari yang dituntun dengan pemberian gambar sebagai stimulus mendapatkan ide cerita. Contoh bentuk gambar yang diberikan seperti gambar 2. Setelah menuliskan cerita, para siswa kemudian mempresentasikan hasil tulisan mereka dengan menceritakan sesuai dengan urutan gambar. Strategi ini dilakukan selaras dengan pendapat dari (Suparlan, 2021) bahwa penggunaan strategi mengajar yang difokuskan pada teknik pemberian latihan dalam meningkatkan keterampilan menulis, agar siswa mampu menggunakan vokabulari dan struktur bahasa yang benar. Pemberian latihan di kelas merupakan faktor terbaik yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

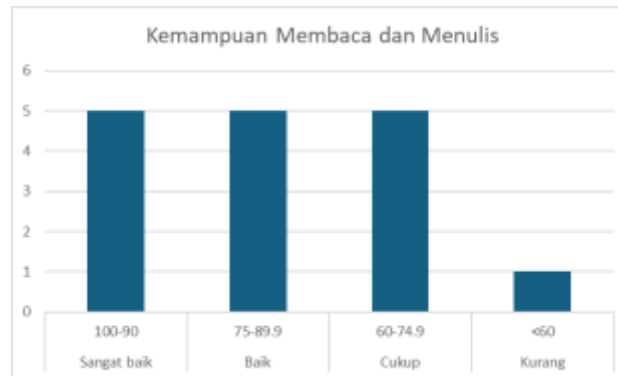


Gambar 2. Aktivitas menulis cerita berdasarkan gambar yang diberikan



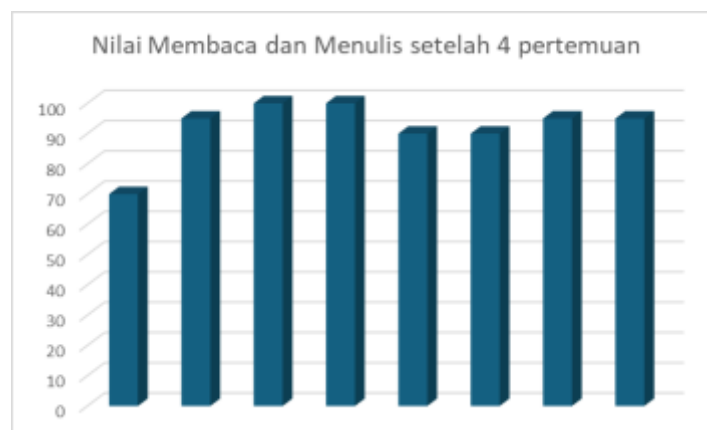
Gambar 3. Aktivitas menceritakan ulang apa yang ditulis berdasarkan gambar

Setelah para tutor melatih siswa yang bertujuan meningkatkan dua keterampilan yaitu membaca dan menulis, tutor menilai hasil kerja siswa, dengan data seperti gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Kemampuan membaca dan menulis

Berdasarkan grafik pada gambar 4 terlihat terdapat empat kategori keterampilan siswa, untuk kategori sangat baik, baik dan cukup, terdapat masing-masing 5 orang siswa tiap kategori, sedangkan untuk kategori kurang 1 orang siswa. Kemudian para tutor melakukan lagi penilaian terhadap hasil kerja siswa setelah dilakukan pembelajaran empat kali untuk topik yang sama yakni meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Hasil yang diperoleh seperti pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Hasil keterampilan siswa membaca dan menulis setelah empat kali pertemuan

Berdasarkan nilai lembar kerja siswa pada grafik gambar 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai keterampilan membaca dan menulis dalam kategori baik dan sangat baik, di atas nilai 80, hanya satu siswa yang mendapat nilai 70 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan jika siswa diberikan pembelajaran yang terencana dan memenuhi kebutuhan belajar siswa, memotivasi siswa dengan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi, hasil belajar siswa menunjukkan hasil belajar yang dapat mencapai standar yang ditentukan.

3. Keterampilan menyimak dan berbicara

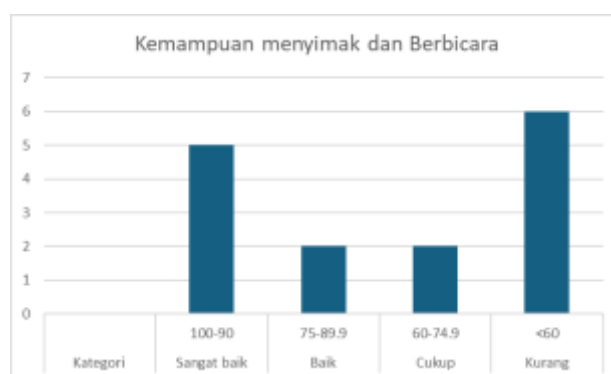
Untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara, guru menceritakan satu cerita. Sebelum guru bercerita, siswa diberikan LKS berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus

dijawab oleh siswa ketika mendengarkan cerita. Siswa diberikan waktu mengisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berdasarkan naskah cerita. Kemudian guru menayakan kepada siswa apakah sudah dapat mengisi jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Namun sebagian besar siswa belum mampu menyimak apa isi cerita jika hanya didengar satu kali. Lalu tutor mengulang lagi, setelah tiga kali pengulangan siswa baru dapat mengisi jawaban pertanyaan. Setelah siswa mengisi jawaban, siswa diminta berbicara menceritakan ulang cerita yang didengarkan, namun sebagian besar siswa masih sulit berbicara dengan lancar.



Gambar 6. Contoh lembar cerita kegiatan menyimak dan berbicara

Berdasarkan lembar hasil kerja siswa yang dinilai oleh tutor, diperoleh hasil keterampilan menyimak dan berbicara seperti gambar 7 berikut ini.

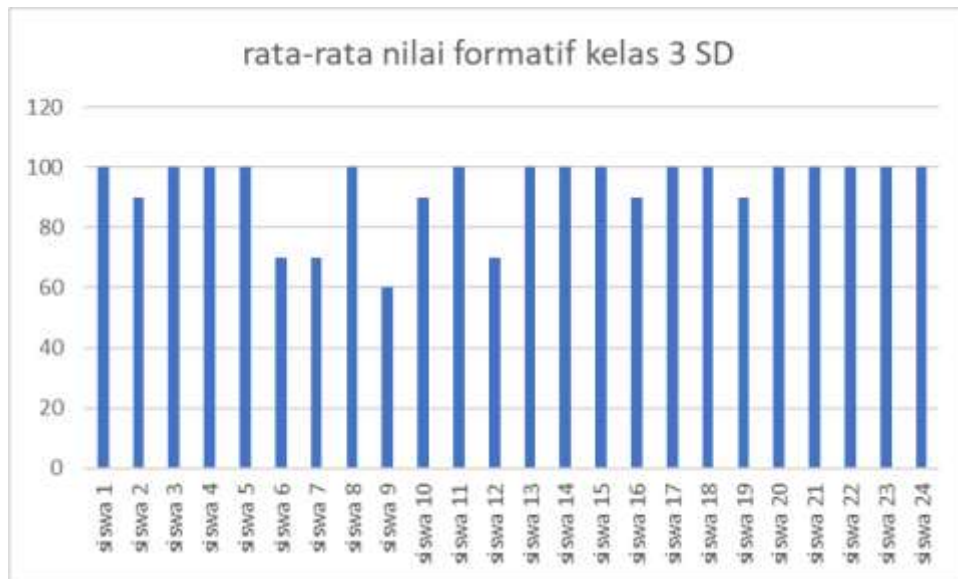


Gambar 7. Keterampilan menyimak dan berbicara

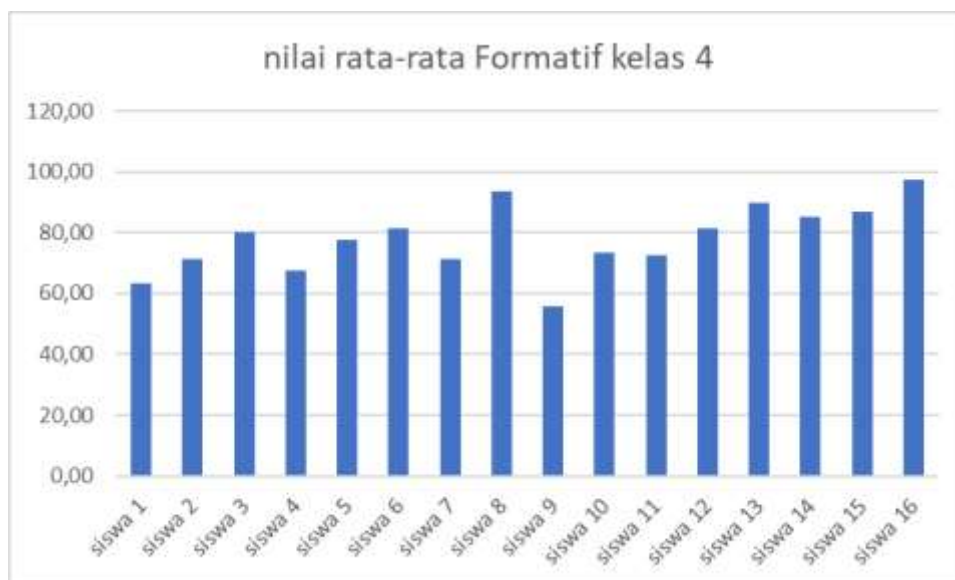
Berdasarkan grafik gambar 7 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang kategori kurang dalam keterampilan menyimak dan berbicara adalah 6 orang atau sekitar 37.5 %. Jika

dibandingkan dengan keterampilan membaca dan menulis, maka keterampilan menyimak dan berbicara yang paling lemah di kalangan siswa tersebut. Dengan demikian keterampilan ini menjadi perhatian penting untuk terus ditingkatkan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan program bimbingan belajar di Tanjung burung pada periode 2024-2025 diperoleh hasil nilai formatif siswa untuk kelas 3 dan 4 SD dapat dilihat pada grafik di gambar 8 dan 9.



Gambar 8. Nilai hasil belajar formatif siswa kelas 3 SD selama mendapat bimbingan belajar dari tutor



Gambar 9. Nilai hasil belajar formatif siswa kelas 4 SD selama mendapat bimbingan belajar dari tutor

Melalui grafik pada gambar 8, maka rata-rata nilai rata-rata formatif siswa kelas 3 selama bimbingan sudah seluruhnya nilai 60-97,5 dan hanya satu orang saja yang mendapat nilai 60, (0.04%). Terdapat seorang siswa kelas 3 SD ada yang belum mampu menulis, sehingga tidak dapat mengisi LKS dengan baik, dan tidak mempunyai nilai formatif. Namun dalam proses pembelajaran para tutor memberikan perhatian khusus agar anak tersebut dapat belajar menulis, namun kemampuannya masih cukup jauh tertinggal. Hal ini menjadi catatan khusus yang dapat diinformasikan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan perkembangan akademik dari siswa tersebut. Untuk kelas 4 sesuai grafik pada gambar 9, nilai rata-rata formatif adalah 81.48 dan hanya 1 orang yang mendapat nilai 60. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa menjadi kategori baik. Diharapkan dengan pembelajaran yang diberikan siswa dapat melanjutkan untuk belajar mandiri pada waktu-waktu berikutnya.

Berdasarkan paparan hasil belajar siswa, dapat dijelaskan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan di SD Tanjung Burung dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 3 dan kelas 4. Hal ini dapat diketahui dari nilai keterampilan membaca, menulis cerita, menyimak dan berbicara, kelulusan siswa telah diatas 75 %. Dengan demikian sangat diharapkan sekolah SD Tanjung Burung dapat memfasilitasi pembelajaran yang kondusif untuk siswa terus dapat mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk terus memotivasi siswa, hal ini senada dengan penelitian yang menunjukkan bahwa untuk pembelajaran yang bertujuan meningkatkan literasi maka guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung yang menumbuhkan kemahiran membaca dan kecintaan membaca seumur hidup.

Untuk meningkatkan minat siswa terhadap kemampuan literasi maka sebaiknya sekolah dapat mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan kemampuan literasi misalnya lomba membaca, menulis, puisi, mading sekolah ditengah atau diakhir semester (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020). Hal penting lainnya sekolah harus mempunyai kemauan yang kuat untuk gerakan literasi di kelas-kelas dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Langkah berikutnya adalah pengembangan bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, serta berpikir kritis. Langkah berikutnya adalah fase pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku kemampuan literasi peserta didik (Hasanah. U Silitonga.M, 2020).

Pada PkM yang dilakukan di Tanjung Burung, dengan segala kondisi dan keterbatasan yang ada telah berusaha untuk melakukan tahapan literasi yaitu melakukan pembiasaan dengan setiap pertemuan membaca 15 menit sebelum dilakukan pembelajaran, langkah pengembangan dilakukan dengan pendampingan tutor ketika siswa membaca dan melakukan tanya jawab

terhadap apa yang dibaca siswa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Langkah berikutnya adalah pembelajaran di kelas dengan memberikan pembelajaran yang membantu siswa belajar aktif. Pada program pembelajaran dilakukan perlombaan literasi. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti lomba namun ada beberapa anak yang cenderung kesulitan misalnya dalam lomba menuliskan nama hewan dari huruf awal yang diberikan, namun tutor terus memberikan semangat dan mendorong anak tersebut untuk saling bekerjasama dengan temannya untuk menyelesaikan perlombaan dengan baik. Melalui perlombaan yang menyenangkan, diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa untuk terus belajar.

Tim PkM sangat menghargai kerjasama yang baik dengan mitra, yang telah memberikan ruang sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran. Dengan sarana tersebut jalannya pembelajaran lebih baik, dibandingkan pada tahun sebelumnya siswa hanya belajar di halaman sekolah. Kondisi siswa di kelas berdampak baik pada proses belajar yang mencapai hasil belajar yang diharapkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan telah memfasilitasi sebaik mungkin pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, namun masih ada beberapa siswa yang belum berespon dengan baik misalnya tidak membawa sendiri alat tulis saat datang bimbingan belajar, masih tergantung dengan fasilitas yang diberikan. Latar belakang budaya dan bahasa siswa, harapan keluarga, situasi sosial ekonomi, dan pengalaman pribadi semuanya terkait dengan keberhasilan di sekolah termasuk belajar membaca (Association 2019). Dengan demikian masih terus dibutuhkan motivasi belajar terhadap anak, baik dari pihak sekolah, orang tua dan masyarakat untuk terciptanya generasi yang melek literasi.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan solusi mengadakan bimbingan belajar untuk menyelesaikan permasalahan mitra yakni kurangnya literasi siswa SD kelas 3 dan 4, dapat disimpulkan bahwa

1. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar secara kontinu mengalami peningkatan kemampuan literasi dasar dalam aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Namun untuk kemampuan menyimak dan berbicara masih menjadi perhatian di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan literasi tersebut, masih terdapat 37,5% yang dibawah standar kelulusan.
2. Kerjasama dengan pihak mitra yang memberikan gedung sekolah saat bimbingan belajar dilakukan pada hari Sabtu, memberikan dampak yang sangat baik untuk proses pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar siswa mencapai standar yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan mengucapkan kepada LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah mendanai seluruh PkM ini sehingga dapat diselenggarakan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Association, I. L. (2019). Literacy Leadership Brief: Children Experiencing Reading Difficulties. In *the Association for International Literacy*.
- Breadmore, H. L., Vardy, E. J., Cunningham, A. J., Kwok, R. K. W., & Carroll, J. M. (2019). Literacy Development: Evidence Review. *Education Endowment Foundation*, July.
- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Hasanah. U Silitonga, M. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Seklah Dasar* (1st ed.). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Neneng Andriani, D. (2024). Peningkatan kemampuan numerasi anak-anak usia dini dan anak usia sekolah dasar di desa tanjung burung banten. *Peningkatan Kemampuan Numerasi Anak-Anak Usia Dini Dan Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Tanjung Burung Banteng*, 7, 1–9.
- Salsabila, A., Hidayati, S. N., & Aulia, E. V. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP dalam Menghadapi Pembelajaran di Era Society 5.0. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 569–580. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-17>
- Solihin.L dkk. (2020). *MENGUKUR CAPAIAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)* (1st ed.). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Susilawati dkk. (2023). KKN Kolaboratif Sebagai Bentuk Identifikasi Dan Pengembangan Potensi Wilayah Desa Samangki. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 409–417. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.855>
- UNESCO Education Sector. (2017). *Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy*. UNESCO.
www.unesco.org/education
www.facebook.com/unesco@UNESCO
www.youtube.com/unescowww
www.linkedin.com/company/unesco
- Yudiana, K., Putri, N. N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2023). Kesenjangan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan, Pinggiran Kota, dan Pedesaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 540–547. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.69790>

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 1 dan 2. Tutor menuntun siswa untuk dapat membaca



Gambar Kegiatan Suasana pembelajaran kelas 3-4 SD di Desa Tanjung Burung